

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia itu adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok pada manusia yang telah masuk ketahap akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut dengan Anjing Proses atau biasa disebut penuaan. Menurut UU nomor 13 Tahun 1998, Lansia yaitu individu baik perempuan atau laki-laki yang masih bisa bekerja maupun yang sudah tidak bisa beraktifitas yang telah berusia 60 tahun atau bahkan lebih. (Manafe & Berhimon, 2022).

Penuaan adalah terjadinya akumulasi perubahan pada manusia dari waktu ke waktu yang meliputi perubahan biologis, psikologis dan sosial yang berkorelasi terhadap penurunan daya tahan tubuh dan terjadinya penyakit (Kar, 2019). Proses menua merupakan proses yang terus-menerus terjadi penurunan kemampuan jaringan secara alamiah dan tidak mungkin dapat kembali seperti semula, bahkan semakin bertambah tingkat usia jumlah penurunan jaringan semakin banyak (Constantinides, 1994).

Indonesia merupakan negara urutan ke empat setelah Amerika dengan jumlah lansia terbanyak di dunia (UNFPA, 2020). Persebaran penduduk lansia di Indonesia tahun 2020 adalah 9,92% atau sekitar 26,82 juta jiwa (BPS, 2020). Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (Badan

Pusat Statistik, 2020) menunjukkan dari tahun 1971-2020 persentase penduduk lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan, bahkan dari hasil proyeksi BPS tersebut jumlah lansia diperkirakan hampir mencapai seperlima dari seluruh penduduk Indonesia, ini diakibatkan karena terjadinya transisi demografi dimana saat ini Indonesia sedang berada pada tahapan angka kematian dan kelahiran yang rendah (Bappenas, 2019).

Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ketujuh dan merupakan provinsi dengan jumlah penduduk lansia terbesar di Indonesia, dengan jumlah 42.111 orang (BPS, 2019). Presentase jumlah lansia di Sumatera Barat pada tahun 2020 meningkat hingga 10.07% atau sebanyak 44.748 orang dengan proporsi laki laki berjumlah 22.087 jiwa dan perempuan berjumlah 22.661 jiwa dan populasi terbanyak di Kota Padang dengan jumlah 28.896 (Provinsi Sumatera Barat, 2020).

Seiring dengan peningkatan jumlah lansia, persentase lansia yang dengan masalah kesehatan juga semakin meningkat. Penduduk lansia muda yaitu (60-69 tahun) pada usia ini mengalami keluhan kesehatan sekitar 46,16%, meningkat menjadi 51,78% pada lansia madya (70-79). Dan 51,50% pada lansia tua (80+). Artinya hampir separuh lansia mengalami keluhan kesehatan baik fisik, maupun psikis 48,14%. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kemampuan adaptasi yang kurang dalam menghadapi perubahan dapat menyebabkan masalah psikososial, salah satunya adalah ansietas (Maramis, 2009). Ansietas atau dikenal dengan ansietas merupakan suatu

perasaan khawatir, was- was, tidak nyaman, ketakutan yang tidak jelas seakan-akan ada sesuatu yang membahayakan terjadi (Keliat, dkk., 2019). Ansietas adalah perasaan yang tidak nyaman atau khawatir yang samar disertai respons otonom, perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya (Nanda, 2018).

Lansia erat kaitannya dengan empat penyakit yaitu gangguan metabolik hormonal, gangguan persendian, gangguan sirkulasi darah, gangguan pembuluh darah di otak (koroner), ginjal dan hipertensi. Resiko hipertensi akan meningkat seiring bertambahnya usia, hal ini terjadi karena adanya perubahan fisiologis sistem peredaran darah terutama pada pembuluh darah. Pembuluh darah mengalami penurunan elastisitas dan kemampuan memompa jantung harus lebih keras sehingga terjadi hipertensi (Azizah, 2018)

Gejala psikologis seperti ansietas banyak dialami oleh lansia penderita hipertensi, apabila keadaan emosional pada lansia mengalami perubahan dapat menyebabkan tekanan darah yang tidak stabil dan menyebabkan menurunnya kualitas hidup pada lansia (Nurkamila et al., n.d.). Ansietas itu sendiri merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hipertensi. Reaksi umum individu terhadap ancaman-ancaman rasa sakit dari luar yang tidak siap ditanggulangi akan menjadi rasa takut. Kewalahan dalam menghadapi stimulasi berlebihan yang tidak berhasil dikendalikan oleh ego itulah yang akhirnya menjadikan seseorang diliputi rasa cemas (Ghufron dan Risnawita, 2014).

Penatalaksanaan gangguan ansietas dapat dibagi menjadi dua yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis seperti obat anti cemas dapat membantu menurunkan cemas tetapi memiliki efek ketergantungan, sedangkan terapi non farmakologis seperti dengan empat cara yaitu, teknik relaksasi nafas dalam, teknik distraksi, teknik hipnotis lima jari, dan teknik spiritual. Salah satu cara untuk menurunkan ansietas, kegelisaan dan ketegangan pada penderita hipertensi yaitu dengan terapi murottal Al-Quran, mendengarkan ayat-ayat Al-Quran dapat merubah sirkulasi darah, perubahan arus listrik di otot, perubahan detak jantung dan kadar darah pada kulit. Terapi murottal Al-Quran memberikan dampak positif bagi psikologis, dengan menggunakan audio sebagai sarana relaksasi pada pasien lansia hipertensi, efek suara dari audio berkaitan dengan proses implush suara yang di transmisikan ke dalam tubuh dan mempengaruhi sel-sel tubuh (Astuti, 2020). Terapi Al-Quran bekerja pada otak, di mana ketika didorong oleh rangsangan dari luar (Terapi Al-Quran), maka otak akan memproduksi zat kimia yang di sebut neuropeptide, molekul ini akan mengangkut kereseptor-reseptor yang ada di dalam tubuh dan akan memberi umpan balik berupa kenyamanan dan kenikmatan (Putri, 2019).

Menurut WHO populasi global penderita gangguan ansietas pada tahun 2020 diperkirakan lebih dari 200 juta orang (3,6% dari total populasi) diseluruh dunia menderita ansietas. Gangguan ansietas sendiri lebih sering terjadi pada wanita daripada pria (4,6% dan 2,6%). Jumlah

penderita gangguan ansietas didunia diperkirakan dengan total 264 juta jiwa. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 14,9% dari tahun 2005 sebagai akibat dari meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari Kementerian kesehatan Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia ada 6% atau sekitar 14 juta penduduk untuk usia 15 tahun keatas yang mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala ansietas dan depresi dan jumlah tersebut semakin meningkat seiring dengan meningkatnya usia. Sumatera Barat menduduki urutan ke-9 penderita gangguan mental emosional dari 33 provinsi di Indonesia. di Kota Padang 4.547.

Hasil survay awal yang dilakukan mahasiswa profesi keperawatan STIKes Alifah Padang di RT 02 RW 05 Kecamatan Kuranji Kelurahan Kalumbuk Pada Tanggal 22 Juli 2024 didapatkan bahwa 10 lansia di kelurahan tersebut mengalami ansietas, terutama terkait penyakitnya, gangguan ansietas/ansietas dalam rentang ringan hingga sedang

Berdasarkan penelitian Hasniati et al., (2022) tentang pengaruh murottal al-qur'an terhadap penurunan ansietas pada lansia penderita hipertensi dipuskesmas Paguyuman Pantai didapatkan dari 20 responden sebesar 70% mengalami ansietas tingkat sedang. Setelah dilakukan murottal al-qur'an responden menurun menjadi ansietas ringan 100%. Hasiluji statistik diketahui nilai p-value = 0,001 atau $p < 0,05$ sehingga

didapatkan ada pengaruh murottal al-qur'an terhadap penurunan ansietas pada lansia hipertensi dipuskesmas Paguyaman Pantai.

Saat dilakukan wawancara singkat pada salah seorang warga di RT02 RW05 Kecamatan Kuranji Kelurahan Kalumbuk yaitu Ny.A berusia 60 tahun dengan ansietas sedang dengan permasalahan hipertensi, klien mengeluhkan gangguan ansietas terkait dengan penyakitnya. Saat ditanyakan tentang tindakan terapi murottal al-qur'an dalam mengatasi ansietas klien hipertensi, semua penderita hipertensi tersebut mengatakan belum pernah melakukan terapi tersebut untuk mengatasi ansietas

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, penulis tertarik untuk melakukan penelian dengan judul **“Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas Pada Ny.A Dengan Ansietas Melalui Penerapan Terapi Murottal Al-qur'an Di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2024”**

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan “Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas Pada Ny.A dengan Ansietas melalui penerapan terapi murottal al-qur'an di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2024”

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny.A dengan ansietas melalui penerapan terapi murottal al-qur'an di kelurahan kalumbuk kecamatan kuranji kota padang tahun 2024
- b. Mampu menegakan diagnosa keperawatan dengan ansietas melalui penerapan terapi murottal al-qur'an di kelurahan kalumbuk kecamatan kuranji kota padang tahun 2024
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan dengan ansietas melalui penerapan terapi murottal al-qur'an di kelurahan kalumbuk kecamatan kuranji kota padang tahun 2024
- d. Mampu mengimplementasikan asuhan keperawatan dengan ansietas melalui penerapan terapi murottal al-qur'an di kelurahan kalumbuk kecamatan kuranji kota padang tahun 2024
- e. Mampu mengevaluasi masalah keperawatan dengan ansietas melalui penerapan terapi murottal al-qur'an di kelurahan kalumbuk kecamatan kuranji kota padang tahun 2024

C. Manfaat KIAN

1. Bagi Penulis

Karya ilmiah ini bisa mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dibidang keperawatan jiwa komunitas (CMHN) terutama dalam dengan masalah ansietas serta mengaplikasikan materi yang didapatkan saat dibangku melaksanakan asuhan keperawatan perkuliahan

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah ini bisa menjadi masukan dan sebagai sumber informasi untuk mahasiswa/i STIKes Alifah Padang dalam merencanakan strategi pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan ansietas.

3. Bagi Puskesmas

Memberikan masukan dan acuan bagi tenaga pelaksana keperawatan di instansi untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan terapi murottal pada klien dengan ansietas.

